

TINJAUAN KEAKURATAN PENGKODEAN PENYAKIT DENGAN DIAGNOSA *LOW BACK PAIN* BERDASARKAN ICD-10 DI RSUD Dr.M.M.DUNDA LIMBOTO TAHUN 2021-2022

Review Accuracy of Diagnosis Codes for Low Back Pain in the Inpatient Room Based on ICD-10 at Dr.M.M Dunda Limboto Regional General Hospital in 2021-2022

Rosdiana Kaharau¹, Maimun I Bilondatu², Hanifta A.H.Mokoginta³

¹Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

^{2,3}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

Email :¹rosdiana.kaharu@gmail.com

Email: ²maimunbilondatu88@gmail.com, ³haniftamokoginta05@gmail.com

ABSTRAK

Low Back Pain dapat berupa nyeri lokal atau radikular. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keakuratan pengkodean diagnosa penyakit nyeri punggung berdasarkan ICD-10 di RSUD Dr.MM.Dunda Limboto. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan *total sampling*. Menurut hasil observasi di RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto yaitu 43 berkas rekam medis yang menunjukkan diagnosis sakit punggung rendah dengan diagnosa *Low Back Pain* dan *Low Back Pain Post Trauma*. Hasil penelitian dari 43 berkas rekam medis ditemukan yang akurat sebanyak 25 berkas rekam medis dengan presentase 58% dan yang tidak akurat sebanyak 18 berkas rekam medis dengan presentase 42%. Diagnosa *Low back pain* jumlah berkas 22 dengan presentase 100% dan yang akurat 13 berkas rekam medis dengan presentase 59% dan yang tidak akurat 9 berkas rekam medis dengan presentase 41%. *Low Back Pain Post Trauma* dengan jumlah berkas 21 dengan presentase 100% dan yang akurat 12 berkas rekam medis dengan presentase 57% dan yang tidak akurat 9 berkas rekam medis dengan presentase 43%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah petugas harus membaca keseluruhan informasi yang menunjang diagnosa *Low Back Pain* untuk mendapatkan kode yang akurat. Saran yang diberikan petugas rekam medis khususnya bagian koding agar mengikuti pelatihan kodifikasi.

Kata kunci: Rekam Medis , Keakuratan ,Kode Diagnosa , *Low Back Pain* ,ICD-10

ABSTRACT

Low back pain can be either local or radicular. The purpose of this study was to determine the accuracy of the coding of back pain diagnoses based on ICD-10 at Dr.MM.Dunda Limboto Hospital. The method used was descriptive-quantitative. Data was collected by total sampling. According to the results of observations at Dr. M. M. Dunda Limboto Hospital, there were 43 medical record files that showed a diagnosis of low back pain. The results of the study of 43 medical record files found that accurate as many as 25 medical record files had a percentage of 58% and inaccurate as many as 18 medical record files had a percentage of 42%. Of the 43 medical record files, there are medical record files with diagnoses of *Low Back Pain* and *Low Back Pain Post Trauma*. Diagnosis of low back pain has a total of 22 files with a percentage of 100%, 13 accurate medical record files with a percentage of 59%, and 9 inaccurate medical record files with a percentage of 41%. *Low Back Pain Post Trauma* has a total of 21 files with a percentage of 100%, 12 accurate medical record files with a percentage of 57%, and 9 inaccurate medical record files with a percentage of 43%. The conclusion of this study is that officers must read all the information that supports the diagnosis of *Low Back Pain* to get an accurate code. The advice given by medical record officers, especially in the coding section, is to attend coding training.

Keywords: Medical Records, Accuracy, Diagnosis Codes, *Low Back Pain*, ICD-10

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah organisasi kesehatan yang canggih, padat modal, dan kompleks dengan banyak tingkatan dan jenis disiplin ilmu. Pelayanan tersebut memungkinkan rumah sakit menyelenggarakan fungsi profesional dalam bidang teknis medis dan administrasi kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan, adalah penyebab dari kompleksitas ini. Selain itu, rumah sakit bertugas melindungi data rekam medis dari potensi kehilangan data atau kesalahan entri. Seiring dengan diagnosis pasien, pengobatan, dan setiap kejadian selanjutnya, identitas pasien harus didokumentasikan secara lengkap dalam rekam medis (Rustiyanto, *et al* rahmadhani 2012).

Menurut Permenkes 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mengharuskan semua fasilitas kesehatan menggunakan rekam medis elektronik (Serpong, 2022).

Riwayat kesehatan pasien disimpan dalam arsip bersama dengan perincian tentang identitasnya, pemeriksaan, perawatan, tindakan, dan layanan lainnya. Saat memberikan perawatan medis, dokter dan dokter gigi mencatat setiap tindakan yang mereka lakukan terhadap pasiennya. Menurut Mayatopani *et al.* (2020), dokumen terdiri dari semua catatan, termasuk catatan fotografi, radiografi, dan elektrodagnostik, serta catatan yang disimpan oleh dokter, dokter gigi, atau profesional kesehatan lainnya, ringkasan temuan pemeriksaan penunjang, pengamatan pemeliharaan harian, dan semua catatan.

Kode diagnosis untuk pasien adalah bagian penting dari informasi untuk pelaporan dalam rekam medis. Kode diagnosis pasien digunakan sebagai panduan saat mencari tahu berapa biaya perawatan pasien. Pengkodean adalah praktik membuat kode dari huruf dan angka. Dua contoh kegiatan pengkodean adalah diagnosis medis dan perawatan medis. Tenaga rekam medis harus memperhatikan pentingnya ketepatan dan ketepatan dalam memberikan kode diagnosis (Marsela, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mengatur

bagaimana penyelenggaraan, kepemilikan, dan penggunaan isi rekam medis agar tercipta keseragaman persepsi dan penerapan ilmu kedokteran. pencatatan di setiap institusi pelayanan kesehatan. Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan terkait dengan rekam medis, perencanaan pengobatan, dan denda bagi ketidakpatuhan. Agar tertib administrasi berhasil, diperlukan sistem pengelolaan rekam medis yang efisien (Ardana, 2021)

Versi kesepuluh dari International Statistical Classification of Diseases and Health-Related Problems dikenal sebagai ICD 10 (International Statistical Classification of Diseases and Health Problems versi 10). Pengorganisasian unit penyakit menurut standar yang telah ditentukan sebelumnya dapat dianggap sebagai sistem klasifikasi (kategori) untuk penyakit. ICD mencoba mengumpulkan data secara sistematis tentang penyakit dan kematian dari berbagai negara, wilayah, dan era sejarah serta menganalisis, mengevaluasi, dan membandingkan data tersebut. ICD digunakan untuk mengubah deskripsi verbal penyakit dan masalah kesehatan menjadi kode alfanumerik, yang membuat penyimpanan, pengambilan, dan analisis data menjadi lebih mudah (Muslim *et al.*, 2014).

Dalam pengkodean sistem klasifikasi penyakit, Klasifikasi Statistik Internasional Penyakit dan Masalah Kesehatan Terkait Revisi 10 (ICD-10) menggunakan istilah penyakit dan masalah kesehatan terkait, serta Klasifikasi Internasional Penyakit dan Modifikasi Klinis (ICD-9 CM) untuk prosedur medis dan tindakan medis. Ini digunakan untuk mengelompokkan penyakit yang serupa ke dalam kelompok nomor kode penyakit yang serupa. Data yang dihasilkan akan berkualitas tinggi jika diagnosis dilakukan dengan benar, menyeluruh, dan konsisten. Petugas rekam medis, seperti pengelola informasi kesehatan, harus memastikan keakuratan kode diagnosa. Keakuratan data diagnosis sangat penting untuk manajemen data klinis, pemulihan biaya, dan aspek perawatan kesehatan dan layanan lainnya. (Maimun *et al.*, 2018).

Ketidaknyamanan punggung bawah ialah salah satu masalah kesehatan yang sering dialami orang. Di antara lipatan pantat

bagian bawah dan sudut tulang rusuk bagian bawah, rasa tidak nyaman ini biasanya menyebar ke kaki dan kaki. Nyeri punggung bawah adalah masalah medis akibat gangguan kerja yang disebabkan oleh pekerjaan (Monika, 2020)

Berkas rekam medis tahun 2021–2022 sebanyak 43 berkas, sesuai observasi data awal yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di ruang kerja Dr. MM Dunda Limboto. Karena coder tidak sengaja memasukkan Low Back Pain Post Trauma bukan Low Back Pain, diketahui bahwa berkas rekam medis terdapat kesalahan pengkodean Low Back Pain dengan kode M54.5.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Tinjauan Ketepatan Kode Penyakit dengan Diagnosis Low Back Pain Berdasarkan Icd-10 di Rsud.Dr.MMDunda Limboto”.

METODOLOGI

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif, melibatkan analisis dan penyajian situasi, keadaan, atau kejadian terkait topik penelitian lainnya. Rumah Sakit Dr. MM Dunda Limboto menjadi lokasi penelitian. Populasi. Diagnosis low back pain (LBP) ditemukan pada 43 berkas rekam medis rawat inap di RSUD Dr. MM Dunda Limboto antara tahun 2021 dan 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan total sampling, dimana jumlah sampel sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Dr. MM Dunda Limboto saat ini telah memiliki 43 berkas rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosa low back pain tahun 2021–2022, meliputi 21 berkas BRM untuk low back pain pasca trauma dan 22 berkas BRM untuk low back pain. Informasi ini berdasarkan temuan penelitian. menyakitkan. Saya menggunakan total 43 file rekam medis dari sistem ICD-10 untuk mengevaluasi keakuratan klasifikasi diagnostik LBP. 43 berkas rekam medis diperiksa, dan 25 ditemukan akurat, sedangkan 18 ditemukan palsu.

Tabel 1. Jumlah Keakuratan Keseluruhan berkas diagnosa Low Back Pain

No	Keakuratan Kode Diagnosa	Jumlah	
		Berkas	%
1.	Akurat	25	58%
2.	Tidak Akurat	18	42%
Total		43	100

Sumber : Data Primer, 2023

Sesuai pada Tabel di atas, dari 43 berkas rekam medis yang diteliti, 25 berkas rekam medis yang akurat (58% presentasi) dan 18 berkas rekam medis yang tidak akurat (42% presentase).

$$n = \frac{\text{Jumlah Berkas}}{\text{Total Berkas}} \times 100\%$$

Berkas Rekam medis Akurat = 25 BRM

$$n = \frac{25}{43} \times 100\% = 58\%$$

Berkas Rekam Medis Tidak Akurat = 18 BRM

$$n = \frac{18}{43} \times 100\% = 42\%$$

Dari 18 berkas rekam medis yang tidak akurat terdapat dua kesalahan dalam pengkodean LBP yang pertama petugas yang mengkodekan tanpa memeriksa pemeriksaan penunjang, kedua kesalahan koder dalam pengambilan kode LBP (M54.5) di kode dengan LBP Post Trauma (M54.59).

Dari 43 total sampel peneliti, peneliti menemukan berkas rekam medis pasien dengan diagnosa Low Back Pain sebesar 22 berkas rekam medis dengan presentase 100%. Dari BRM Low Back Pain di temukan yang akurat sebesar 13 berkas rekam medis

dengan presentase 59% dan yang tidak akurat sebesar 9 BRM dengan presentase 41%.

Tabel 2. Jumlah Keakuratan berkas diagnosa Low Back Pain

No	Keakuratan Kode Diagnosa Low Back Pain	Jumlah	
		Berkas	%
1.	Akurat	13	59%
2.	Tidak Akurat	9	41%
Total		22	100

Sumber : Data Primer, 2023

$$n = \frac{\text{Jumlah Berkas}}{\text{Total Berkas}} \times 100\%$$

Berkas Rekam medis Akurat = 13 BRM

$$n = \frac{13}{22} \times 100\% = 59\%$$

Berkas Rekam Medis Tidak Akurat = 9 BRM

$$n = \frac{9}{22} \times 100\% = 41\%$$

Dan 21 berkas rekam medis dengan diagnosa Low Back Pain Post

Trauma dengan presentase 100% Dari Jumlah BRM dengan diagnosa Low Back Pain Post Trauma yang akurat sebanyak 12 BRM dengan presentase 57% dan yang tidak akurat sebanyak 9 BRM dengan presentase 43%.

Tabel 3. Jumlah Keakuratan berkas diagnosa Low Back Pain post trauma

No	Keakuratan Kode Diagnosa Low Back Pain Post Trauma	Jumlah	
		Berkas	%
1.	Akurat	12	57%
2.	Tidak Akurat	9	43%
Total		21	100

Sumber : Data Primer, 2023

$$n = \frac{\text{Jumlah Berkas}}{\text{Total Berkas}} \times 100\%$$

Berkas Rekam medis Akurat = 12 BRM

$$n = \frac{12}{21} \times 100\% = 57\%$$

Berkas Rekam Medis Tidak Akurat = 9 BRM

$$n = \frac{9}{21} \times 100\% = 43\%$$

KESIMPULAN

Hasil observasi awal di RSUD Dr. MM. Dunda Limboto pada bulan maret 2023 menunjukkan bahwa 43 berkas rekam medis dari tahun 2021-2022 ditemukan. Ketika koder menggunakan kode Low Back Pain Post Trauma dengan kode M54.59 untuk mengkodekan penyakit Low Back Pain, ada letak kesalahan pada kode M54.5. Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Limboto, keakuratan kode diagnosa penyakit Low Back Pain yang dirawat inap berdasarkan ICD-10 belum dinyatakan sepenuhnya akurat. Ada 25 berkas rekam medis dengan presentase akurat (58 persen) dan 18 berkas rekam medis dengan presentase tidak akurat (42 persen).

Ketidakteitian koder dalam memeriksa hasil penunjang dalam berkas rekam medis menyebabkan hasil yang tidak akurat..

pemantauan kesehatan pekerja radiasi di kawasan nuklir serpong. XIX(2), 34–41.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini mengucapkan syukur Alhamdulillah terselesaikan penelitian ini dengan bantuan dari semua pihak. Untuk orang tua saya, yang slalu mendorong saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para penguji dan dosen pembimbing yang telah membantu saya menyelesaikan studi ini. Untuk teman-teman saya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, saya sangat berterima kasih atas bantuan Anda dengan penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, V. Y. P. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Puskesmas Berbasis UMI. *SainsTech Innovation Journal*, 4(1), 97–104. ICD 10. *Gunadarma*, 10(August), 65.
- Muslim, Mutiara, A. B., Prihatin, A. I., & Suhendra, A. T. O. (2014). Pengembangan E - Anamnesis Berdasarkan Symptom Berbasis
- Maimun, N., Natassa, J., Trisna, W. V., & Supriatin, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Coder terhadap Keakuratan dan Ketepatan Pengkodean Menggunakan ICD 10 di Rumah Sakit X Pekanbaru Tahun 2016. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 31–43.
- Monika. (2020). Hubungan Antara Usia Dan Durasi Kerja Dengan Kejadian low Back Pain Pada Sopir Angkot Di. *File:///C:/Users/Vera/Downloads/Askep_Agregat_Anak_And_Remaja_Print.Docx*, 21(1), 1–24.
- Serpong, K. N. (2022). *Implementasi peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis terhadap hasil*